

Studi Komparatif Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Comparative Study of Independent Broiler Chicken Farming Business with Partnership Pattern in Natar District, South Lampung Regency

Yessi Vania O. Manik^{1*}, Sri Handayani², Bina Unteawati³, dan Kusmaria⁴

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

*E-mail : yesimanik13@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan penghasil ayam terbesar di Provinsi Lampung. PT Ciomas Adisatwa berperan memberikan fasilitas sarana produksi ternak dan bimbingan teknis, tetapi belum semua peternak tertarik bergabung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keunggulan dan kelemahan pola usaha mandiri dan kemitraan, (2) menganalisis perbedaan pendapatan antara kedua pola usaha, serta (3) menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras pedaging pada pola mandiri dan kemitraan di Kecamatan Natar dengan metode sensus serta dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pola mandiri dan kemitraan, nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,812 > 0,05$). Pola mandiri memiliki NPV sebesar Rp123.640.816, IRR 30%, Net B/C 2,92, *Payback Period* 1 tahun 7 bulan 23 hari dan BEP selama 14 tahun 2 bulan 6 hari. Pola kemitraan lebih unggul dengan NPV sebesar Rp155.526.464, IRR 47%, Net B/C 4,52, *Payback Period* 1 tahun 4 bulan 18 hari dan BEP selama 14 tahun 1 bulan 7 hari. Berdasarkan kriteria investasi tersebut, usaha ayam broiler layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Kelayakan Finansial, Perbandingan Keuntungan, Usaha Ayam Ras Pedaging.

ABSTRACT

Natar District is one of the largest chicken producing districts in Lampung Province. PT Ciomas Adisatwa plays a role in providing livestock production facilities and technical guidance, but not all farmers are interested in joining. This study aims to (1) determine the advantages and disadvantages of independent and partnership business patterns, (2) analyze the difference in income between the two business patterns, and (3) analyze the financial feasibility of broiler chicken farming in independent and partnership patterns in Natar District using the census method and analyzed descriptively and quantitatively. The results showed that there was no significant difference in income between the independent and partnership patterns, with a Sig value (2-tailed) = 0.812 > 0.05. The independent pattern has an NPV of Rp123.640.816, IRR 30%, Net B/C 2.92, Payback Period 1 year 7 months 23 days and BEP for 14 years 2 months 6 days. The partnership pattern is superior with NPV of Rp155.526.464, IRR 47%, Net B/C 4.52, Payback Period 1 year 4 months 18 days and BEP for 14 years 1 months 7 days. Based on these investment criteria, the broiler chicken business is worth running.

Keywords: Broiler Chicken Farming Business, Financial Feasibility, Income Comparison.

Disubmit : 16 Juni 2025; **Diterima:** 20 Juni 2025; **Disetujui :** 30 Juni 2025



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Peternakan adalah kegiatan budidaya hewan ternak yang berperan penting dalam perekonomian nasional serta ketahanan pangan (Kurniati et al., 2022). Sub sektor ini berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani yang semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk (Gustiani & Fahmi, 2021). Provinsi Lampung Tahun 2018–2022 menunjukkan populasi ayam ras pedaging mengalami peningkatan selama 5 tahun secara berturut-turut. Tahun 2018 populasi ayam ras pedaging yaitu 35.107.933 ekor dan mengalami peningkatan hingga Tahun 2022 menjadi 91.688.088 ekor (BPS, 2023). Hal ini memberikan dampak positif bagi lapangan usaha yaitu usaha ternak, rumah makan hingga rumah potong ayam karena meningkatnya populasi ayam ras pedaging sebagai bentuk adanya permintaan dari berbagai kalangan untuk mengonsumsi daging yang tinggi protein. Salah satu kabupaten yang menyumbang populasi ayam ras pedaging di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki populasi ayam ras pedaging dengan urutan kedua setelah Lampung Timur. Selain itu, Kabupaten Lampung Selatan merupakan penyumbang populasi ayam ras pedaging terbesar selama 4 tahun berturut-turut Tahun 2018-2021. Populasi ayam di Kabupaten Lampung Selatan relatif stabil dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Lampung yang mengalami kenaikan populasi hingga 47 persen (BPS, 2023). Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan di Provinsi Lampung yang memiliki potensi di sektor peternakan terutama ayam ras pedaging yaitu Tahun 2021 populasi ayam ras pedaging yaitu 4.003.787 ekor mengalami peningkatan hingga Tahun 2023 menjadi 4.088.000 ekor (BPS, 2022).

Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Natar umumnya dimulai secara mandiri dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, peternak mandiri menghadapi berbagai hambatan yaitu kesulitan pemasaran, keterbatasan modal, dan kurangnya jaminan ketersediaan sarana produksi ternak (sapronek). Kondisi ini mendorong sebagian peternak bekerja sama dengan perusahaan mitra atau lembaga agribisnis. Salah satu perusahaan mitra yang aktif di wilayah ini adalah PT Ciomas Adisatwa. Pola kemitraan, perusahaan bertindak sebagai penyedia DOC (*Day Old Chick*), pakan, dan OVK (obat, vitamin, vaksin), sementara peternak plasma menjalankan proses budidaya hingga panen (Tyas et al., 2020). Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk dapat memaksimalkan keuntungan dengan prinsip saling menguntungkan dan memberikan manfaat antara pihak yang bermitra (Unteawati et al., 2017).

Seiring berkembangnya pola kemitraan, semakin banyak peternak yang memilih bermitra, sehingga jumlah peternak mandiri menurun. Tentu saja, terdapat perbedaan antara kedua pola tersebut, baik dari segi biaya, penerimaan, keuntungan, pengembalian modal, maupun manajemen usaha. Hal ini turut memengaruhi produktivitas ayam ras pedaging secara keseluruhan. Selain itu, setiap peternak juga memiliki jumlah kepemilikan ternak yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola mandiri dan kemitraan, menganalisis perbandingan keuntungan serta kelayakan finansial dari kedua pola tersebut di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan untuk melihat usaha dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukadamai, Desa Merak Batin, Desa Natar, Desa Negara Ratu, dan Desa Candimas Kecamatan Natar. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) mengingat Kecamatan Natar merupakan sentra produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Lampung Selatan. Periode pengumpulan data dilaksanakan dari September 2024 – Maret 2025. Metode pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh (*sensus*). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota dijadikan sampel (Lailina & Sudarmanto, 2020). Berdasarkan metode sampel jenuh maka semua populasi dijadikan sampel penelitian, yang terdiri dari peternak pola kemitraan sebanyak 8 orang dan peternak pola mandiri sebanyak 3 orang.

Metode analisis data yang digunakan meliputi metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan antara peternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan di Kecamatan Natar. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua menganalisis perbedaan keuntungan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan di Kecamatan Natar dengan menghitung terlebih dahulu biaya total, penerimaan, dan keuntungan. Biaya total, penerimaan, keuntungan (Sukirno, 2013) menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC : *Total Cost* (total biaya) (Rp)
- TFC : *Total Fixed Cost* (total biaya tetap) (Rp)
- TVC : *Total Variabel Cost* (total biaya variabel) (Rp)

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- TR : Penerimaan total (Rp)
- P : Harga (Rp/ekor)
- Q : Jumlah produksi (ekor)

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- π : Keuntungan usaha (Rp)
- TR : Total penerimaan (Rp)
- TC : Total biaya (Rp)

Selanjutnya membandingkan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dengan pola kemitraan, digunakan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (Putri et al., 2023). Tujuan ketiga yaitu menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan di Kecamatan Natar didapat kesimpulan layak atau tidaknya suatu usaha (Kusmaria, 2021). Kriteria kelayakan finansial (Ibrahim, 1998) menggunakan rumus:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- B_t : Penerimaan finansial dari usaha ternak ayam ras pedaging pada tahun t

- C_t : Biaya finansial usaha pada tahun t, C_t dihitung per 1.000 ekor per tahun
- t : Periode waktu 1,2,3...15
- n : Jumlah tahun
- i : tingkat suku bunga bank yang berlaku

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) + (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- IRR : *Internal Rate of Return* (%)
- NPV_1 : NPV yang bernilai positif
- NPV_2 : NPV yang bernilai negatif
- i_1 : tingkat bunga pertama yang membuat NPV positif
- i_2 : tingkat bunga kedua yang membuat NPV negatif

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{(C_t - B_t)}{(1+i)^t}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Net B/C : *Net Benefit Cost ratio*
- N : Umur ekonomis usaha ternak ayam ras pedaging
- B_t : *Benefit* atau manfaat pada tahun ke-t
- C_t : *Cost* atau biaya pada tahun ke-t
- t : Umur usaha (tahun)
- i : *discount factor*

$$BEP = t_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TCI - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- T_{p-1} : Tahun sebelum memperhitungkan BEP
- TCI : Jumlah total biaya yang dikurangi
- B_{iep-1} : Jumlah keuntungan yang telah dikurangi sebelum *break even point*
- B_p : Jumlah keuntungan pada *break even point*

$$PBP = t_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n 1_i - \sum_{i=1}^n B_{iep-1}}{B_p} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- T_{p-1} : Tahun sebelum memperhitungkan PBP
- 1_i : Jumlah investasi setelah memperhitungkan *discount factor*
- B_{iep-1} : Jumlah benefit dikali *discount factor* sebelum memperhitungkan PBP
- B_p : Jumlah benefit pada PBP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan dan Kelemahan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan

Usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Natar dijalankan dengan pola mandiri dan pola kemitraan. Kemitraan adalah strategi bisnis yang efektif yang berkomitmen dijalankan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat, dan kebutuhan antara bisnis besar atau menengah yang beroperasi di manufaktur komoditas dan usaha kecil (Syaroni, 2023). Berbeda dengan peternak pola mandiri usaha ternak adalah pola yang peternaknya bertanggung jawab sepenuhnya atas budidaya ayam ras pedaging.

Semua input, biaya produksi hingga manajemen ditanggung langsung oleh peternak tanpa bantuan dari pihak lain. Pola usaha mandiri, peternak secara langsung menerima keuntungan dan kerugian tanpa bekerja sama dengan pihak lain. Pola usaha mandiri lebih peka terhadap total produksi, fluktuasi harga ayam ras pedaging dan harga input-input di pasaran (Wathon, 2019).

Pola usaha ternak ayam ras pedaging mandiri dan kemitraan tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan oleh peternak sebelum memutuskan untuk bergabung ke dalam pola usaha ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mencari informasi dengan mewawancarai langsung peternak untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan terkait pola usaha yang dijalankan masing-masing. Keunggulan dan kelemahan usaha ternak ayam ras pedaging kemitraan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keunggulan dan kelemahan pola kemitraan

No.	Aspek	Keunggulan	Kelemahan
1	Pendampingan Teknis	Ada bimbingan dan pengawasan pemeliharaan hingga panen dari tim teknis perusahaan.	Terkadang pengawasan terlalu ketat dan membatasi inovasi usaha ternak yang peternak jalani
2	Keuntungan	Risiko kerugian lebih rendah karena adanya pembagian risiko antara peternak dan perusahaan mitra.	Keuntungan terbatas karena harga ditentukan perusahaan dan adanya sistem bagi hasil dengan perusahaan mitra.
3	Teknologi	Terbantu akses atau pemahaman teknologi dan manajemen modern dari perusahaan mitra	Mebutuhkan biaya lebih besar untuk mengikuti teknologi demi pertumbuhan yang optimal.
4	Pemasaran	Adanya jaminan pasar terhadap penjualan atau pemasaran hasil ternak	Sulit keluar masuk pasar karena terdapat <i>barrier</i> pada perusahaan
5	Sarana Produksi Peternakan	Tersedianya sarana produksi <i>Day Old Chickin</i> (DOC), pakan, obat ternak dari perusahaan mitra kepada peternak	Adanya keterlambatan pengiriman <i>Day Old Chickin</i> (DOC) dari perusahaan dan kurang transparan harga kontrak
6	Kendali Usaha	Peternak fleksibel dalam berkonsultasi mengenai usaha ternak pada perusahaan	Lemah dalam mengambil keputusan karena mengikuti kebijakan perusahaan

Sumber : Data diolah primer, 2025

Pola kemitraan dalam usaha ternak ayam ras pedaging memiliki keunggulan yaitu pendampingan teknis, pembagian risiko, akses teknologi dan manajemen modern, jaminan pasar, serta ketersediaan sapronak (DOC, pakan, dan obat-obatan) serta peternak juga mendapat kemudahan konsultasi. Namun, kelemahannya meliputi pengawasan ketat yang membatasi inovasi, keuntungan terbatas akibat sistem bagi hasil, ketergantungan tinggi pada perusahaan, keterbatasan memilih sapronak, potensi keterlambatan pengiriman, sulit mengakses pasar bebas, dan terbatasnya kendali peternak dalam pengambilan keputusan. Keunggulan dan kelemahan pola mandiri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keunggulan dan kelemahan pola mandiri

No.	Aspek	Keunggulan	Kelemahan
1	Teknis Pemeliharaan	Peternak memiliki kendali penuh atas seluruh proses pemeliharaan, pengontrolan hingga panen	Peternak harus mengelola semua aspek sendiri dan memerlukan pengalaman tinggi
2	Keuntungan	Keuntungan bisa lebih besar karena tidak ada sistem bagi hasil dengan perusahaan	Risiko kerugian tinggi jika harga pasar turun dan ditanggung peternak sepenuhnya
3	Sarana Produksi Peternakan	Bebas memilih bibit, pakan, dan sistem pemeliharaan.	Belum terjaminnya kualitas pakan dan <i>Day Old Chickin</i>
4	Pemasaran	Bebas keluar masuk pasar karena tidak terdapat <i>barrier</i>	Tidak ada jaminan pasar, harus memiliki jaringan distribusi kuat

5	Modal	Berpotensi balik modal lebih cepat jika baik dalam pemeliharaan	Keterbatasan modal untuk menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging
6	Kendali Usaha	Kebebasan dalam pengambilan keputusan usaha ternak, meningkatkan jiwa wirausaha peternak	Beban tanggung jawab sepenuhnya pada peternak karena tidak ada bimbingan teknis terkait pemeliharaan

Sumber : Data diolah primer, 2025

Pola mandiri dalam usaha ternak ayam ras pedaging memiliki keunggulan yaitu kendali penuh atas proses budidaya, potensi keuntungan lebih besar karena tanpa bagi hasil, kebebasan memilih sapronak, fleksibilitas dalam pemasaran, dan penguatan jiwa wirausaha. Namun, kelemahannya meliputi kebutuhan pengalaman tinggi, risiko kerugian sepenuhnya ditanggung peternak, kualitas sapronak yang tidak selalu terjamin, tidak adanya jaminan pasar, keterbatasan modal, serta ketiadaan dukungan teknis dari pihak lain. Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Natar baik pola mandiri maupun kemitraan memiliki keunggulan dan kelemahan, karena sesuai dengan pendapat Azzahra et al., (2021) bahwa setiap kegiatan terutama dalam hal bisnis tentunya memiliki kelemahan dan keunggulan. Keunggulan dan kelemahan tersebut diperoleh peternak setelah menjalankan usahanya, sehingga dapat dilakukan peningkatan suatu usaha.

Biaya Investasi

Biaya investasi sebagai pengeluaran atau penanaman suatu modal perusahaan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Handayani et al., 2016). Biaya investasi usaha ayam ras pedaging terdiri dari biaya lahan/tanah, biaya kandang, dan biaya pengadaan peralatan. Rata-rata biaya investasi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya investasi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar

No.	Komponen Biaya	Peternak Mandiri (Rp/Tahun)	Peternak Kemitraan (Rp/Tahun)
1	Lahan	5.872.398,19	8.678.896,18
2	Penyusutan Kandang	1.372.951,23	1.451.095,09
3	Penyusutan Peralatan	4.315.543,95	1.635.348,83
	Jumlah	11.560.893,37	11.765.340,09

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan lebih besar dibandingkan rata-rata biaya tetap pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri. Rata-rata biaya investasi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan yaitu sebesar Rp11.765.340,09 per tahun per 1.000 ekor, sedangkan rata-rata biaya investasi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp11.560.893,37 per tahun per 1.000 ekor. Simanjuntak (2018) menyampaikan bahwa kandang menjadi komponen utama dalam usaha ternak untuk melindungi ayam ras pedaging dari hujan, panas dan lain-lain.

Biaya Operasional

Biaya operasional juga merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan agar proses produksi dapat berlangsung (Qomaruddin et al., 2021). Biaya yang dikeluarkan mulai dari awal pembukaan lahan,

pembangunan kandang, biaya bibit ayam atau DOC (*Day Old Chick*), biaya pakan, biaya vaksin dan vitamin, biaya tenaga kerja, biaya air, biaya listrik, biaya bahan bakar pemanas, biaya bahan bakar genset sampai kegiatan panen. Biaya operasional untuk usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Natar mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Rata-rata biaya operasional pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya operasional pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar

No.	Komponen Biaya	Peternak Mandiri (Rp/Tahun)	Peternak Kemitraan (Rp/Tahun)
1	Bibit	37.500.000,00	41.918,750,00
2	Pakan	93.461.349,92	108.220.952,70
3	Vitamin dan obat	570.346,91	469.448,44
4	Sekam	78.280,54	1.624.072,80
5	Kertas chicken	0,00	66.051,51
6	Tenaga kerja	0,00	7.799.708,10
7	Listrik	7.092.006,03	3.315.676,51
8	Solar	629.680,84	737.598,16
9	PBB	12.577,24	4.869,22
Jumlah		139.344.241,49	164.157.127,45

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan lebih besar dibandingkan rata-rata biaya operasional pada pola mandiri. Rata-rata biaya operasional pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan yaitu sebesar Rp164.157.127,45 per 1.000 ekor per tahun, sedangkan rata-rata biaya operasional pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp139.344.241,49 per 1.000 ekor per tahun. Penelitian terdahulu Affandi, (2021) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan volume produksi. Semakin tinggi volume produksi, maka semakin tinggi biaya variabel yang dikeluarkan.

Biaya Total

Biaya total terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras pedaging. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak mitra meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Perhitungan biaya total diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya investasi dan biaya operasional. Rata-rata biaya total pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata biaya total pada usaha ternak ayam ras pedaging dengan pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar

No.	Komponen Biaya	Peternak Mandiri (Rp/Tahun)	Peternak Kemitraan (Rp/Tahun)
1	Biaya Investasi	11.560.893,37	11.765.340,09
2	Biaya Operasional	139.344.241,49	164.157.127,45
Jumlah		150.905.134,86	175.922.467,54

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan yaitu sebesar Rp175.922.467,54 per tahun per 1.000 ekor, sedangkan rata-rata biaya produksi pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp150.905.134,86 per tahun per 1.000 ekor. Fauzi & Lestari (2024) mengatakan komponen biaya yang terbesar dari semua biaya total antara peternak mitra dan mandiri adalah kandang, peralatan, biaya pakan, *Day Old Chicken*, obat-obatan dan gaji tenaga kerja.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku selama satu tahun (5 siklus produksi). Penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kecamatan Natar diperoleh dari penjualan daging dan kotoran ayam. Rata-rata penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging dengan pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar

No.	Komponen Penerimaan	Peternak Mandiri (Rp/Tahun)	Peternak Kemitraan (Rp/Tahun)
1	Penjualan Ayam	159.095.955,51	183.552.391,48
2	Penjualan Kotoran	1.209.502,26	1.927.092,03
	Jumlah	160.305.457,77	185.479.640,97

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan yaitu sebesar Rp185.479.640,97 per tahun per 1.000 ekor dengan rata-rata total berat produksi daging ayam sebesar 1.973,68 kg dan rata-rata total produksi kotoran ayam sebanyak 1.070,61 kg. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp160.305.457,77 per 1000 ekor per tahun dengan rata-rata total berat produksi daging ayam sebesar 1.331,35 kg dan rata-rata total produksi kotoran ayam sebanyak 604,75 kg. Fauzi & Lestari (2024) menyatakan bahwa besar atau kecilnya penerimaan tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam pedaging ini hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen, sedangkan kotoran ayam atau fesesnya belum lazim diperdagangkan.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi yaitu sejak awal produksi usaha ternak sampai dengan akhir proses produksi atau pada saat penerimaan tersebut (Unteawati et al., 2016). Rata-rata keuntungan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata keuntungan pada usaha ternak ayam ras pedaging dengan pola mandiri dan kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar

No.	Komponen Biaya	Peternak Mandiri (Rp/Tahun)	Peternak Kemitraan (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	160.305.457,77	185.479.640,97

2	Biaya Produksi	150.905.134,86	175.922.467,54
	Jumlah	9.400.332,90	9.557.173,43

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dari 8 responden yaitu sebesar Rp9.557.173,43 per tahun per 1.000 ekor, sedangkan rata-rata keuntungan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dari 3 responden sebesar Rp9.400.332,90 per tahun per 1.000 ekor.

Perbandingan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan

Perbandingan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan dalam 5 kali periode Hal 112 Volume 0 Nomor 0 Tahun 2025 rata yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji perbedaan rata-rata pada penelitian ini menggunakan bantuan alat *SPSS versi 26 for windows*, menunjukkan hasil bahwa nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,812 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan. Hasil perhitungan uji beda rata-rata keuntungan dengan *Independent Sample t-Test* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil perhitungan uji beda rata-rata keuntungan dengan *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test of Equality of variance		t-test for Equality of Means			
		F	Sig	T	Df	Sig(2-tailed)	Mean Difference
Keuntungan	Equal Variances Assumed	1,095	0,323	-0,245	9	0,812	-156.850,833
	Equal Variances Not Assumed			-0,302	5,860	0,773	-156.850,833

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hal ini sesuai dengan penelitian (Tyas et al., 2020) menyatakan bahwa nilai Signifikansi $> 0,05$, maka secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat keuntungannya. Perbedaan keuntungan yang tidak signifikan antara pola kemitraan dan mandiri terjadi karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling mengimbangi. Pola kemitraan unggul dalam hal ketersediaan sapronak dengan harga terjangkau dan jaminan pasar, namun keuntungan peternak terbatas akibat sistem bagi hasil dan penetapan harga oleh perusahaan. Sementara itu, pola mandiri memberi kebebasan penuh dalam penjualan dan berpeluang meraih margin lebih tinggi saat harga pasar naik, tetapi memerlukan modal besar dan pengetahuan usaha yang memadai.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri dan Kemitraan

Kriteria analisis kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan di Kecamatan Natar adalah *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period* dan *Break Even Point (BEP)*. Nilai suku bunga yang digunakan adalah nilai suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI yaitu sebesar 6%. Hasil analisis

kelayakan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dengan pola kemitraan per tahun per 1.000 ekor di Kecamatan Natar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan per 1000 ekor di Kecamatan Natar

Kriteria	Hasil pada suku bunga 6%			
	Mandiri	Kemitraan	Indikator Kelayakan	Keputusan
NPV	Rp123.640.816	Rp155.526.464	>0	Layak
IRR	30%	47%	>6%	Layak
Net B/C ratio	2,92	4,52	>1	Layak
<i>Payback Period</i>	1 tahun, 7 bulan, 23 hari	1 tahun, 4 bulan, 18 hari	<15 Tahun	Layak
<i>Break Even Point</i>	14 tahun, 2 bulan, 6 hari	14 tahun, 0 bulan, 7 hari	<15 Tahun	Layak

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kriteria kelayakan investasi usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan mengindikasikan usaha layak untuk dijalankan. Hasil analisis menggunakan perhitungan NPV diperoleh nilai bahwa selama 15 tahun NPV di usaha pola mandiri Rp123.640.816 yang juga berarti menunjukkan nilai positif (lebih dari 0), sedangkan pola kemitraan Rp155.526.464. Sehingga dapat diartikan bahwa pada pola kemitraan dana sebesar Rp2.520.679.335 yang diinvestasikan dapat menghasilkan *present value cash flow* sebesar Rp155.526.464, sedangkan dana pada pola mandiri sebesar Rp2.189.828,809 dapat menghasilkan *present value cash flow* sebesar Rp123.640.816. Apabila dilihat dari perhitungan NPV, usaha ternak pola mandiri dan kemitraan layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Peternakan Ayam Andien. Penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga 6% dan memenuhi tingkat kriteria kelayakan, termasuk analisis usaha yang layak untuk dijalankan atau dikembangkan, dan nilai bersih bernilai positif (Anggardha & Setiafindari, 2022)

Hasil perhitungan IRR diperoleh nilai yang lebih tinggi dari *rate of return* sebesar 6%. Hal ini memberikan arti bahwa investasi pola kemitraan sebesar Rp2.520.679.335 dalam usaha ternak ayam ras pedaging mampu memberikan 47% lebih tinggi dari *required rate of return* yang menjadi nilai dalam perhitungan ini yaitu 6%, sedangkan investasi pola mandiri sebesar Rp2.189.828.809 dalam usaha ternak ayam ras pedaging mampu memberikan 30%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging memenuhi tingkat kriteria kelayakan, dan nilai IRR pola mandiri 30% dan kemitraan 47% lebih besar dari tingkat suku bunga adalah 6% per tahun. Oleh karena itu, analisis usaha layak (*feasible*) untuk dijalankan atau dikembangkan (Handayani et al., 2016).

Nilai angka Net B/C pada usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dengan *discount factor* yang ditentukan yaitu 6% memberikan angka sebesar 4,52, sedangkan pola mandiri yaitu 2,92. Adanya nilai hasil perhitungan ini, maka proyek investasi usaha ternak ayam ras pedaging baik pola mandiri maupun kemitraan dianggap layak karena memberikan hasil perhitungan angka yang nilainya lebih besar dari 1. Interpretasi lebih lanjut dari angka ini yaitu setiap Rp1,00 satuan biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada pola usaha kemitraan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp4,52. Sedangkan pada pola mandiri setiap Rp1,00 satuan biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada pola usaha kemitraan akan mendapatkan

keuntungan sebesar Rp2,92. Berdasarkan kriteria ini, usaha ternak pola mandiri dan kemitraan layak diusahakan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai $(B/C) > 0$, artinya semakin besar nilai B/C maka keuntungan semakin besar (Seran, Lole, Ratu, & Tiro, 2024).

Pada perhitungan analisis *Break Even Point* (BEP) diperoleh nilai BEP pola kemitraan selama 14 tahun 1 bulan 7 hari, sedangkan pola mandiri yaitu 14 tahun 2 bulan 6 hari. Analisis BEP digunakan untuk melihat saat usaha ternak ayam ras pedaging tidak mengalami untung dan juga tidak mengalami rugi. Hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kondisi usaha pada saat BEP lebih cepat dari usia bisnis ayam tersebut. diperoleh kesimpulan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri layak dijalankan. Fikrianti et al., (2023) menyatakan suatu usaha peternakan dikatakan menguntungkan jika hasil usaha yang diperoleh lebih tinggi dari pada BEP. Semakin rendah nilai BEP maka semakin baik dan semakin besar selisih antara realisasi hasil penjualan dengan BEP angka absolut maupun angka relatif maka semakin efisien.

Kriteria investasi yang terakhir yang dipakai dalam analisis kelayakan ini adalah perhitungan *Payback Period* (PP). perhitungan PP digunakan dalam melihat jangka waktu pengembalian modal, yang kemudian nilainya dibandingkan dengan usia usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan. Hasil perhitungan PP didapatkan bahwa waktu untuk pengembalian nilai investasi pada pola kemitraan adalah 1 tahun 4 bulan 18 hari, dan pola mandiri selama 1 tahun 7 bulan 23 hari. Sehingga jangka waktu pengembalian modal pada usaha ternak pola mandiri dan kemitraan ini lebih cepat dari usia usahanya. Berdasarkan kriteria kelayakan investasi PP usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan layak untuk dijalankan. Kecamatan Natar memiliki usaha peternakan pola mandiri yang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan Hal ini sejalan dengan penelitian Erdyana & Rum, (2021) pada Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Pilangkenceng menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dengan tingkat PBP 1 tahun, 7 bulan, dan 23 hari, sedangkan pola kemitraan yaitu 1 tahun, 4 bulan, dan 15 hari layak dilakukan.

KESIMPULAN

Usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pada hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa menunjukkan hasil bahwa nilai Signifikansi $> 0,05$ ($0,812 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri dan pola kemitraan. Berdasarkan kriteria investasi, analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Natar menunjukkan bahwa nilai NPV (Rp123.640.816 >0), Net B/C (2,92 >1), IRR (30% $>6\%$), PBP (1 tahun 7 bulan 23 hari) dan BEP (14 tahun 2 bulan 6 hari), sedangkan pola kemitraan bahwa nilai NPV (Rp155.526.464 >0), Net B/C (4,52 >1), IRR (47% $>6\%$), PBP (1 tahun 4 bulan 18 hari) dan BEP (14 tahun 1 bulan 7 hari) berada dalam kondisi yang layak untuk diusahakan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. 2021. Telaah Biaya Dan Penerimaan Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah Faisal. (1), 57–77.
- Anggardha, R., & Setiafindari, W. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler Di Peternakan
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025 Hal 29

Yessi Vania.O.M., dkk: *Studi Komparatif Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging... ..*

Ayam Andien.

Azzahra, M., H, A. K., & Muhammad, H. 2021. Keunggulan Sistem E-Business Dalam Persaingan Bisnis. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(7), 361–364.

Erdyana, E., & Rum, M. 2021. Analisis Risiko Dan Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Peternakan Bapak Wawan Di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun). *Agriscience*, 2(1), 81–93.

Fauzi, A., & Lestari, D. 2024. Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan Di Kabupaten Klaten Feasibility Study Of Broiler Chicken Farming Business On Independent Pattern And. *Jurnal Agrisema*, 2(2023), 83–96.

Fikrianti, Y., Priyanto, B., & Aini, F. N. 2023. Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang Closed House Semi Otomatis Dan Otomatis Di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 422–431.

Gustiani, E., & Fahmi, T. 2021. Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan Di Era New Normal Di Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 6(1), 70–76.

Handayani, S., Safitri, A., & Fitriani. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam. *Karya Ilmiah Mahasiswa (Agribisnis)*, 2016–2019.

Ibrahim, Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Kurniati, Y., Rahmat, A., Nugraheni, R., Malik, A. D., & Fitri, N. 2022. Pengembangan Peternakan Dan Pemanfaatannya Sebagai Hewan Kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2).

Kusmaria, Fitri, A., Sudiyo, & Anggraini, D. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada (*Lactuca Sativa L*) Hidroponik Di Pt. Xx Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung Feasibility Analysis Of Lettuce (*Lactuca Sativa L*) Hydroponic Business At Pt. Xx, Tanggamus Regency, Lampung Province. *Jurnal Agrimanex*, 2(1), 85–90.

Lailina, I. Y., & Sudarmanto, B. 2020. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pt . Bas) Wajak Malang Analysis Of Broiler Chicken Farm Business Partnership Pattern (Case Study Pt . Bas) In Wajak Malang. *Jurnal Agriekstensia Vol.*, 19(1).

Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. 2023. Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987.

Qomaruddin, M., Wardana, F. K., & Soeroto, W. M. 2021. Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur. *Jurnal Sebatik*, 25(2), 318–325.

Seran, A., Lole, U., Ratu, M., & Tiro, M. 2024. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Peternak Mitra Pt Mitra Sinar Jaya Di Kota Atambua. *Journal Of Comprehensive Science*, 3(9), 4492–4501.

Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di. *Jurnal Fapertanak*, Iii, 60–81.

Statistika, B. P. 2023. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2023* (Vol. 53).

Sukirno, S. 2013. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Edisi 3). Pt. Raja Grafindo Persada.

Syaroni, M. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris (Skripsi).

Tyas, A. W., Yudi, & Mariani. 2020. Analisis Komparatif Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Antara Pola Kemitraan Dengan Pola Mandiri Di Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 1(4), 121–128.

Unteawati, B., Fitriani, & Nurifah, M. 2017. Strategi Kemitraan Usaha Dengan Pendekatan Analisis Swot Pada Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor. *Karya Ilmiah Mahasiswa (Agribisnis)*, 1–7.

- Unteawati, B., Sutarni, & Fitriani. 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin Di Kabupaten Lampung Tengah Analysis Of Short-Term Income Freshwater Fishery Agribusiness Specialty Swimming Catfish In Central Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, (September), 315–326.
- Wathon, K. 2019. Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Wanasaba Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 6(1), 15–33.